

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia karena Pendidikan Jasmani erat kaitannya dengan gerak manusia. Pendidikan Jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan belajar ialah menghasilkan perubahan perilaku yang melekat. Proses belajar dalam Pendidikan Jasmani juga bertujuan untuk menimbulkan perubahan perilaku. Guru mengajar dengan maksud agar terjadi proses belajar. Melalui proses tersebut, maka terjadi perubahan perilaku yang relatif melekat. Setelah selang beberapa lama, hasil belajar mulai teramati dan bahkan dapat diungkapkan, misalnya bila diadakan evaluasi terhadap hasil belajar.

Secara sederhana, Pendidikan Jasmani tak lain adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Selain belajar dan dididik melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam Pendidikan Jasmani anak diajarkan untuk bergerak. Melalui pengalaman itu akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya. Jika tiba saatnya, dan anak sudah siap sesuai dengan peningkatan usianya, maka tanpa belajar sekalipun dia dapat sendiri, berjalan, atau bercakap-cakap. Keterampilan tersebut, termasuk ke dalam keterampilan yang dikuasai karena faktor kematangan.

Melalui proses belajar, Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan potensi anak secara seimbang. Perkembangan tersebut harus terjadi secara utuh dan menyeluruh, sebab yang diharapkan dari proses belajar tersebut tidak hanya aspek jasmani yang biasa dikenal dengan istilah psikomotor, akan tetapi juga potensi yang lainnya, yaitu perkembangan pengetahuan dan penalaran yang dapat mencapai perkembangan sikap secara kepribadian yang positif yang tercantum dalam ranah afektif.

Materi atau bahan ajar pada bidang studi Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan dalam kurikulum tahun 2006/KTSP meliputi beberapa aspek,

antara lain adalah permainan dan olahraga salah satu diantaranya olahraga permainan bola voli. Permainan bola voli memiliki beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dengan baik oleh para pelakunya agar permainan dapat berlangsung dengan lancar, menarik, dan menyenangkan. Teknik dasar tersebut adalah teknik dasar passing bawah, passing atas, dan spike atau smash.

Keterampilan gerak teknik dasar permainan bola voli hanya dikuasai dengan baik melalui proses belajar karena keterampilan suatu cabang olahraga hanya akan dapat dikuasai dengan baik bila dipelajari dengan sebaik-baiknya. Prosesnya mencakup kegiatan latihan atau pelaksanaan tugas-tugas secara berulang-ulang.

Proses belajar mengajar yang baik akan berlangsung secara lancar apabila seorang guru dapat memilih dan menentukan metode, teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakter materi atau bahan ajar, serta sesuai pula dengan karakter perkembangan anak.

Melalui Pendidikan Jasmani diharapkan adanya peningkatan dan perkembangan dalam aspek kemampuan jasmani (psikomotor), perkembangan pengetahuan dan nalar (kognitif), dan perkembangan sikap (afektif) siswa. Wujud dari pelaksanaan pengajaran Penjas di SD berpangkal pada gerak siswa, yang menampakkannya dalam bentuk-bentuk aktivitas jasmaninya.

Bagi anak-anak bermain, merupakan aktivitas yang menyenangkan, sehingga mereka sering melakukannya, terutama di waktu senggang. Bermain bagi anak-anak merupakan kebutuhan hidupnya selain kebutuhan lainnya seperti makan, minum, tidur, dan lainnya.

Penyelenggaraan bidang Pendidikan Jasmani, khususnya di sekolah dasar, praktek yang paling sesuai adalah dalam bentuk permainan. Hal ini dikarenakan permainan merupakan sarana yang sangat cocok dengan anak-anak usia sekolah dasar secara fisik maupun secara psikologis. Sebagaimana pendapat para ahli yang dikemukakan oleh Yudy Hendrayana (2007: 73) bahwa "bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, sukarela tanpa paksaan dan tak sungguhan dalam batas waktu, tempat dan ikatan peraturan." Begitu pula Plato (Yudy Hendrayana, 2007: 73) menerangkan bahwa "tidak ada yang bermanfaat, dan

tidak ada kebenaran yang hakiki selain kriteria pesona yang terdapat di dalam permainan dan kesenangan yang diperolehnya. Hal yang tidak dapat menuntut keburukan dan kebaikan yang besar adalah bermain.”

Permainan di sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan fungsi-fungsi kejiwaan dan kepribadian masing-masing pelakunya. Dalam permainan terkandung nilai-nilai yang sangat berharga bagi pertumbuhan fisik dan sosial psikologi anak. Hal ini sering ditemukan dalam beberapa cabang olahraga permainan yang memerlukan perjuangan atau kompetisi untuk memenangkan suatu permainan dengan sportif.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 1 Bayalangu Kidul. Peneliti akan memaparkan sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran siswa pada materi permainan bola voli, dalam hal ini “servis samping” diperoleh siswa. Setelah melakukan observasi ternyata terdapat beberapa masalah dari aktifitas siswa dan kinerja guru itu sendiri.

Dalam mengawali pembelajaran, guru tidak memberikan penjelasan dahulu mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ketika proses pembelajaran, guru memberikan demonstrasi secara sekilas, sehingga metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat. Selain itu, guru tidak melakukan bimbingan kepada siswa yang tidak mau melakukan gerakan servis samping.

Siswa pasif dalam pembelajaran, kelihatan ragu dan takut untuk bertanya pada guru. Sebagian siswa ada yang bermain-main saat pembelajaran, bahkan tidak mau melakukan gerakan servis samping, sehingga penguasaan teknik servis samping belum baik dan kemampuan fisik khususnya kekuatan tangan belum baik, serta timbul perasaan jenuh, takut pada waktu melakukan servis samping.

Akibat dari kinerja guru dan aktivitas siswa yang demikian, maka proses pembelajaran pun tidak akan berjalan dengan baik. Dalam sebuah proses pembelajaran Pendidikan Jasmani siswa diarahkan untuk bergerak aktif.

Setelah dilakukan observasi dan evaluasi ternyata didapat 10 orang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 2 orang siswa laki-laki yang mampu melakukan servis samping atau hanya 33% dari jumlah siswa kelas IV yang

seluruhnya berjumlah 30 orang. Sedangkan yang belum mampu melakukan servis samping berjumlah 20 orang terdiri dari 12 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki atau sebesar 67%.

Hal ini tentu saja jauh dari keberhasilan suatu pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya agar persentase kemampuan tersebut dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah-masalah di atas, maka peneliti akan mencoba menerapkan permainan kippers. Dalam permainan kippers, siswa melakukan pukulan sejauh mungkin, berbeda dengan permainan bola voli yang memiliki batasan atau ruang. Alat yang digunakan adalah bola voli. Siswa tidak menggunakan alat pemukul tetapi langsung melakukan servis samping sejauh mungkin. Sedangkan cara mainannya menggunakan permainan kippers. Dengan permainan kippers ini diharapkan akan membantu siswa mampu dalam melakukan servis samping tanpa ada rasa takut.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh pembelajaran servis samping melalui permainan kippers di kelas IV SDN 1 Bayalangu Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon.

Dengan mengangkat topik tersebut di atas, maka judul skripsi yang penulis ajukan adalah “Meningkatkan Gerak Dasar Servis samping pada Permainan Bola Voli Melalui Modifikasi Permainan kippers di Kelas IV SDN 1 Bayalangu Kidul Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon”.

## **B. Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah**

### **1. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, diperoleh kemampuan siswa kelas IV SDN 1 Bayalangu Kidul dalam melakukan servis samping, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Sebagian besar siswa tidak mau melakukan gerakan servis samping, sehingga penguasaan teknik servis samping belum baik. Sebagian besar siswa merasa jenuh dan takut pada waktu melakukan servis samping.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana perencanaan permainan kippers dalam meningkatkan kualitas pelajaran teknik dasar servis samping bola voli di kelas IV SDN 1 Bayalangu kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pelaksanaan permainan kippers dalam meningkatkan kualitas pelajaran teknik dasar servis samping bola voli di kelas IV SDN 1 Bayalangu kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?
- c. Bagaimana aktivitas siswa dalam pelaksanaan permainan kippers dalam meningkatkan kualitas pelajaran teknik dasar servis samping bola voli di kelas IV SDN 1 Bayalangu kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?
- d. Bagaimana pembelajaran siswa dengan menggunakan permainan kippers dalam meningkatkan kualitas pelajaran teknik dasar servis samping bola voli di kelas IV SDN 1 Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?

## **2. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka langkah selanjutnya, mencari alternatif untuk pemecahan masalah tersebut. Alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam pemecahan masalah tersebut adalah dengan menyajikan pembelajaran melalui permainan kippers. Kegiatan tersebut dilakukan secara berlanjut hingga siswa dapat melakukan gerak dasar servis samping secara baik dan benar. Penulis berharap penyajian pembelajaran melalui modifikasi permainan kippers ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran servis samping pada permainan bola voli, kemudian secara otomatis dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan gerak servis samping pada permainan bola voli.

Adapun cara melakukan permainan tersebut tidak jauh berbeda dengan permainan Kippers biasanya. Hal yang membedakan dalam permainan ini hanya bola yang digunakan adalah bola voli dan tidak ada pelambung bola. Alat pemukul tidak digunakan melainkan siswa langsung melakukan servis samping sejauh mungkin. Diharapkan siswa dapat termotivasi secara langsung dengan

permainan ini. Secara tidak langsung dalam diri siswa akan timbul rasa keberanian, senang, dan bergairah. dalam proses pembelajaran tersebut guru memberikan arahan langsung bagaimana supaya siswa melakukan servis samping yang baik, lambungan bola yang baik, dan hasil yang optimal.

Dalam pelaksanaannya dilakukan beberapa tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Guru merencanakan dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk pelaksanaan tindakan. Pertama, mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kedua, media yang akan digunakan antara lain bola voli, peluit, dan batas lapang.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Siswa mempraktekkan latihan gerakan ayunan tangan dari arah belakang ke arah bola yang dilemparkan sendiri pada waktu menjadi regu pemukul pada permainan Kipers.
- 2) Siswa memperagakan latihan memukul bola dengan bagian tangan yang keras ke bagian bola yang dilemparkan sendiri ke arah depan sekuat-kuatnya, ketika menjadi regu pemukul pada permainan kipers.
- 3) Siswa mengatur posisi kaki kiri dan kanan serta membengkokkan dan meluruskan kaki seirama gerakan tangan, ketika menjadi regu pemukul pada permainan Kipers.
- 4) Siswa mempraktekkan gerak dasar servis samping pada permainan bola voli

c. Tahap Evaluasi

Untuk mengukur tingkat keberhasilan dilakukan evaluasi pada awal dan akhir pelaksanaan tindakan dengan menggunakan tes servis samping bola voli pada lapang bola voli yang sebenarnya.

### C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan keterampilan melakukan servis samping melalui permainan pukulan bola kippers. Berdasarkan

masalah yang dipaparkan, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan permainan kippers dalam meningkatkan kualitas pelajaran teknik dasar servis samping bola voli di kelas IV SDN 1 Bayalangu kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui kinerja guru dalam pelaksanaan permainan kippers dalam meningkatkan kualitas pelajaran teknik dasar servis samping bola voli di kelas IV SDN 1 Bayalangu kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pelaksanaan permainan kippers dalam meningkatkan kualitas pelajaran teknik dasar servis samping bola voli di kelas IV SDN 1 Bayalangu kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.
4. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran siswa dengan menggunakan permainan kippers dalam meningkatkan kualitas pelajaran teknik dasar servis samping bola voli di kelas IV SDN 1 Bayalangu kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

##### **1. Bagi siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran servis samping pada permainan bola voli.

##### **2. Bagi guru**

- a. Dapat memberikan pengetahuan bagi guru Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan, bahwa pembelajaran servis samping melalui modifikasi permainan kippers dapat meningkatkan keterampilan dasar servis samping bagi siswa.
- b. Dapat memperbaiki proses pembelajaran servis samping pada permainan bola voli bagi siswa yaitu melalui modifikasi permainan kippers.
- c. Dapat mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan.

### 3. Bagi Sekolah

- a. Dapat meningkatkan mutu Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar.
- b. Dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada umumnya, khususnya tentang materi pembelajaran servis samping pada permainan bola voli di Sekolah Dasar.

### 4. Bagi Lembaga UPI

Sebagai bahan acuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tinggi.

### 5. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan bahan pengalaman yang berharga dalam menggunakan model permainan dalam pembelajaran tentang servis samping di kelas IV Sekolah Dasar, sehingga dapat mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan model tersebut melalui penelitian ini.

### E. Batasan Istilah

**Servis samping** adalah melakukan pukulan permulaan dari daerah service dengan sikap berdiri menyamping dan berat badan berada di kaki kanan (bagi yang tidak kidal), telapak tangan menghadap ke atas (Mariyanto, 1995 : 119).

**Permainan Bola Voli** adalah salah satu bentuk permainan yang dimainkan oleh 2 regu dan setiap regu berusaha memukul dan menjatuhkan bola ke dalam lapangan melewati net. Bola dipukul oleh tangan maupun anggota tubuh lainnya dengan pantulan yang sempurna dengan peraturan yang ditetapkan. (Syarifuddin, 1991)

**Permainan Kipers** adalah salah satu permainan bola kecil karena menggunakan bola kecil seukuran bola tenis lapangan. Permainan ini dimainkan oleh 2 regu, yaitu regu pemukul dan regu penjaga. Regu pemukul berusaha mengumpulkan nilai dengan memukul bola kemudian mengelilingi lapangan. (Dadan Heryana dan GiriVerianti).

**Pukulan Bola Permainan Kipers** adalah permainan yang dimainkan dua regu, tidak menggunakan pemukul, bola diganti dengan bola poli, dipukul dari samping



dengan cara seperti servis samping, kemudian diover ke teman dengan cara bola diservis samping.

